

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA

KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Ardita Putri Aryananda¹

Mega Fameliasani²

Indah Sulmayanti³

Universitas Nurul Huda

Alamat: Jalan Kota Baru, Sukaraja, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur,
Sumatera Selatan 32361, Indonesia

Korespondensi penulis: arditaputriaryananda@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out how social conflict occurs in the short story Lemari Tua by Risda Nur Widya. The research method used is a qualitative descriptive method. The primary data source is the short story Lemari Tua by Risda Nur Widya. Meanwhile, secondary sources of information in this research are articles, journals, research method books which are used as references for collecting information. The data collection techniques used are reading techniques and note techniques. The data analysis techniques used are identification, classification and interpretation. The results of this research are (1) the forms of social conflict in the short story "Lemari Tua" include interpersonal conflict, conflict between social classes, and politics; (2) the cause of social conflict begins with the landlord breaking his promise to the workers; (3)) the impact of social conflict which resulted in personal revenge and pregnancy and the murder of PEKAI (PKI) members.*

Keywords: *Short Story, Social Conflic, Sociology Of Literatur*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik sosial yang terjadi dalam cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer yaitu cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya. Sedangkan sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

artikel, jurnal, buku metode penelitian yang dijadikan referensi untuk mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu identifikasi, klasifikasi dan interpretasi. Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk konflik sosial yang ada dalam cerpen *Lemari Tua* meliputi konflik antar pribadi, konflik antarkelas sosial, dan konflik politik; (2) penyebab dari adanya konflik sosial yaitu bermula dari tuan tanah mengingkari janjinya terhadap pekerja; (3) dampak konflik sosial yang menimbulkan dendam pribadi dan terjadinya penculikan serta pembunuhan anggota PEKAI (PKI).

Kata kunci: Cerpen, Konflik Sosial, Sosiologi Sastra

LATAR BELAKANG

Konflik sosial tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Adanya keberagaman dan interaksi antarsesama inilah terkadang memicu konflik (Azizah., et al., 2022). Konflik yang sering muncul adalah konflik antar masyarakat, konflik sosial, dan konflik politik. Dalam kehidupan sehari-hari, konflik sosial merupakan suatu hal yang tidak sulit ditemukan. Beragam pemberitaan di media digital dan tertulis tak pernah lepas dari perbincangan terkait perang sosial. Bahkan saat ini konflik sosial banyak ditemukan di lingkungan maupun kelompok virtual (Triantoro, 2019).

Konflik sosial adalah suatu peperangan atau pergulatan, suatu proses yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk memenuhi keinginannya dengan cara menentang orang yang berlawanan, diikuti dengan cara ancaman dan kekerasan (Soekanto dalam Azizah., et al., 2022). Konflik sosial dipandang sebagai suatu kebenaran sosial yang tidak dapat dihindari, baik karena hal tersebut secara sadar dilakukan maupun tidak diinginkan oleh pihak yang bersangkutan dalam konflik tersebut. Konflik-konflik sosial yang sering terjadi disebabkan oleh adanya benturan-benturan dalam berbagai variasi pendapat, dimana masing-masing pihak mempertahankan apa yang diyakininya dan tidak selalu merupakan suatu hal yang tabu jika hal ini sering terjadi pada masyarakat modern atau pada masa-masa sebelumnya.

Karya sastra dapat dikatakan sebagai penggambaran realitas dalam bentuk bahasa. Karya sastra menampilkan refleksi perasaan pengarang yang digambarkan melalui bahasa mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan permasalahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan kata lain, karya sastra adalah gambaran sosial yang

menunjukkan tanda-tanda dan gejala-gejala yang dapat digambarkan oleh pengarangnya melalui bahasa pada subjek-subjek yang berkaitan dengan tradisi sosial masyarakat (Ardias., et al., 2019).

Suatu pendekatan terhadap sastra yang memuat unsur-unsur atau nilai-nilai sosial disebut dengan sosiologi sastra, teknik ini bertujuan untuk melihat bentuk suatu karya yang kemudian diamati dengan menggunakan informasi yang mendalam tentang fenomena-fenomena sosial yang ada di luar karya tersebut melalui analisis isi teks (Irma dalam Palupi., et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya. Alasan peneliti memilih cerita pendek karena cerpen ini mengusung dua bentuk konflik sosial. Pertama, konflik sosial personal, yaitu konflik yang terjadi antar individu atau lebih disebabkan oleh variasi pandangan dan sebagainya (Palupi, et all., 2023). Kedua konflik antarkelas sosial adalah konflik yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan antarkelas sosial, yaitu antara tuan tanah dan pemilik tanah.

Adanya perbedaan dalam perjanjian yang diberikan oleh tuan tanah kepada pemilik tanah. Tuan tanah mengingkari janjinya untuk membagi hasil dari tanah yang telah garap, namun nyatanya sang pemilik tanah tidak diberikan hasil dari tanah tersebut. Selain itu, cerpen ini berkisah tentang pembersihan gerakan kiri di masyarakat pada masa peralihan kekuasaan dari Presiden Soekarno ke Presiden Soeharto. Hal inilah yang membuat cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya menarik untuk ditelaah.

Konflik dalam cerpen *Lemari Tua* merupakan potret pemikiran Marxis dimana dalam cerpen tersebut terdapat ancaman dari pihak golongan bawah, oleh karena itu peneliti menggunakan konsep Marxis yaitu sesuai dengan Marx dan Engels (Sa'diyah., et all, 2017). Marxisme adalah sebuah aliran yang tentunya mengagungkan aspek ekonomi apalagi yang paling utama yang dilakukan oleh manusia adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan unsur finansial yaitu kegiatan produksi yang menghasilkan materi. (Faruk, dalam Sa'diyah., et all, 2017)

Terdapat banyak penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang dapat dijadikan sebagai perhatian dalam penelitian-penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Balkis Nur Azizah dan Abdul Muntaqim Al Anshory (2022) dengan mengidentifikasi konflik sosial dalam cerpen "Tepi Shire" melalui Tawakal M. Iqbal: Evaluasi Sosiologis Sastra. Hasil

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

penelitian tersebut menunjukkan bahwa telah ditemukan 3 jenis konflik sosial, yaitu 1) konflik pribadi karena perbedaan pendapat, 2) konflik antar kelas sosial selain karena perbedaan pendapat, 3) konflik politik karena perbedaan kepentingan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Febi Saskia, Dian Hartati, Suntoko (2023) dengan judul Konflik Sosial dalam cerpen Juragan Haji karya Helvy Tiana Rosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk konflik sosial, yaitu (1) konflik gender, (2) konflik antar negara/lokasi internasional; (3) konflik antar suku; (4) konflik antarkelompok; (5) konflik antar kelompok agama; (6) konflik kepentingan; dan (7) konflik interpersonal (Saskia., et al., 2023).

Berdasarkan berbagai penelitian yang ada, peneliti tidak lagi menemukan penelitian yang mengambil objek kajian perjuangan sosial dalam cerpen Lemari Tua karya Risda Nur Widya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membuat kajian khusus terkait dengan konflik sosial yang terkandung dalam cerpen Lemari Tua yang ditulis oleh Risda Nur Widya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial, dan mengungkap dampak konflik dalam cerpen Lemari Tua karya Risda Nur Widya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat dalam cerpen Lemari Tua karya Risda Nur Widya. Sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya. Sedangkan sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, buku metode penelitian yang dijadikan referensi untuk mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yaitu: 1) Identifikasi, 2) Klasifikasi, 3) Interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soekamto (dalam Azizah., et al 2023) bentuk konflik dibagi menjadi lima, yaitu: (1) konflik pribadi; (2) konflik rasial; (3) konflik antarkelas sosial; (4) konflik pertentangan politik dan (5) konflik yang bersifat internasional. Adapun dalam cerpen “Lemari Tua” karya Risda Nur Widya, peneliti menemukan tiga jenis konflik

sosial, yang meliputi konflik pribadi, konflik antarindividu dan konflik politik. Hal ini sebagaimana tergambar dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Konflik Sosial dalam Cerpen “Lemari Tua” karya Risda Nur Widya

Bentuk Konflik	Gambaran Konflik
Antar pribadi	Penipuan dan dendam
Antar kelas sosial	Tidak mendapat restu
Politik	Adanya konflik antara BTI/PKI dengan PNI

Berdasarkan tabel 1 di atas, ada tiga bentuk konflik sosial yang ditemukan dalam cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya, yaitu konflik antar pribadi, konflik antar kelas sosial, dan konflik politik. Secara rinci tiga bentuk konflik tersebut ditampilkan dengan adanya penipuan dan dendam, tidak mendapat restu yang disebabkan oleh faktor ekonomi (miskin), dan adanya konflik antara BTI/PKI dengan PNI. Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya konflik dalam cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya yaitu seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penyebab Konflik Sosial dalam Cerpen “Lemari Tua” karya Risda Nur Widya

Bentuk Konflik	Penyebab Konflik
Antar pribadi	Tuan tanah melanggar janji untuk membagi hasil garapan tanah bahkan tidak diizinkan menggarap sawahnya lagi sejak kedua orang tuanya meninggal, sehingga membuat Tarno dendam kepada Tukiman.
Antar kelas sosial	Tarno tidak mendapatkan restu dari ayah Aini (tuan tanah) karena faktor ekonomi
Politik	Adanya aksi perebutan tanah yang dilakukan oleh BTI yang berafiliasi

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

	dengan PEKAI (PKI) sehingga terjadi konflik antara PNI yang anti komunis dengan PKI. Hal ini menyebabkan masyarakat serta para tuan tanah memihak PNI.
--	--

Berdasarkan tabel 2 di atas, tampak bahwa faktor penyebab konflik dalam cerpen “Lemari Tua” karya Risda Nur Widya dapat dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, tuan tanah melanggar janji untuk membagi hasil garapan tanah bahkan tidak diizinkan menggarap sawahnya lagi sejak kedua orang tuanya meninggal, sehingga membuat Tarno dendam kepada Tukiman. Kedua, Tarno tidak mendapatkan restu dari ayah Aini (tuan tanah) karena faktor ekonomi. Terakhir, adanya aksi perebutan tanah yang dilakukan oleh BTI yang berafiliasi dengan PEKAI (PKI) sehingga terjadi konflik antara PNI dengan PKI. Selain itu, adapun dampak secara garis besar ada dua, yakni dampak negatif dan positif. Peneliti merangkumnya dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Dampak Konflik Sosial dalam Cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya

Bentuk Konflik	Dampak Konflik Sosial
Antar pribadi dan antar kelas sosial	Menyebabkan tokoh utama (Tarno) memiliki dendam terhadap Tukiman (tuan tanah) sehingga Tarno berjanji untuk mensejahterakan para petani didesanya. Hal inilah yang membuat Tarno bergabung dengan BTI yang berafiliasi dengan PEKAI (PKI).
Politik	Terjadi penculikan dan pembunuhan terhadap PKI, para warga yang geram juga ikut memburu orang-orang yang berafiliasi dengan PKI.

Berdasarkan tabel 3 di atas dampak konflik sosial dalam cerpen “Lemari Tua” karya Risda Nur Widya ada dua yaitu: (1) Konflik antar pribadi dan antar kelas social menyebabkan tokoh utama (Tarno) memiliki dendam terhadap Tukiman (tuan tanah) sehingga Tarno berjanji untuk mensejahterakan para petani didesanya. Hal inilah yang

membuat Tarno bergabung dengan BTI yang berafiliasi dengan PEKAI (PKI), (2) konflik politik menyebabkan terjadinya penculikan dan pembunuhan terhadap PKI, para warga yang geram juga ikut memburu orang-orang yang berafiliasi dengan PKI.

Bentuk dan Penyebab Konflik Sosial dalam Cerpen *Lemari Tua* Karya Risda Nur Widya

1. Konflik Antar Pribadi

Konflik antar pribadi adalah konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih disebabkan oleh perbedaan pandangan dan sebagainya (Palupi, I., et al, 2023). Dalam cerpen "Lemari Tua" karya Risda Nur Widya, peneliti menemukan dua bentuk konflik sosial antar pribadi, yaitu penipuan dan dendam. Penipuan merupakan rangkaian kejahatan yang memiliki objek terhadap benda atau barang untuk dimiliki secara pribadi. Penipuan juga termasuk kedalam bentuk mengumbar janji, sifat dasar dari mengumbar janji itu adalah jika orang dibuat keliru, dan oleh karena itu seseorang dengan rela menyerahkan barang atau uangnya (Aritama, 2022). Selain itu, sikap dendam yang dimiliki oleh tokoh utama disebabkan karena tuan tanah semakin semena-mena terhadap dirinya. Hal ini dibuktikan pada kutipan penggalan cerpen berikut.

"Coba saja kalau Bapak bisa baca dan tulis," sering ayahnya mengeluh.

"Bapak pasti tidak akan kena tipu menggadaikan tanah peninggalan simbahmu."

"Sabar, Pak," sahut istrinya. "Yang mengalami hidup susah seperti ini tidak hanya kita."

Tarno yang mendengarkan itu merasa sedih. Ia tahu sejarah petaka yang menimpa keluarganya ini dimulai dari rayuan setan tanah di desanya yang serakah. Para tuan tanah itu dengan berbekal janji serta cita-cita pemerintah dalam Undang-Undang No 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria berhasil menghasut orangtua Tarno.

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

"Kalian bisa menggadaikan sementara tanah kalian itu kepadaku," bujuk Tukiman saat itu kepada Ayah dan Ibu Tarno.

"Tapi cuma tanah ini tempat kami bergantung," Ayah Tarno ragu. "Kami takut tidak bisa menebusnya nanti."

"Tenang saja, Pak," Tukiman tersenyum licik. "Pemerintah mencintai orang-orang kurang mampu seperti Bapak. Jadi, ada aturan bagi para pemilik tanah untuk membagikan tanah mereka sebagai lahan produksi. Nanti Bapak bisa tetap bertani di tanah Bapak yang telah digadaikan itu, dan hasilnya kita bagi dua, sama rata."

"Benar seperti itu?" Ayah Tarno mulai tergiur.

"Itulah cara pemerintah menyayangi kita semua agar hidup makmur bersama," tambah Tukiman semringah.

“Akhirnya cita-cita landreform meninabobokan Ayah dan Ibu Tarno. Namun, setelah menggadaikan tanah, bukan hidup yang layak yang mereka dapat. Mereka harus menggarap sawah yang bukan lagi milik mereka sendiri, dengan sebagian besar dari hasilnya yang melimpah diserahkan kepada Tukiman. Setiap kali panen besar, Tarno dan keluarganya hanya mendapat jatah tidak sampai dari seperempat” (Widya, 2023)

Berdasarkan data di atas terjadi konflik antara Tukiman dengan keluarga Tarno. Konflik itu bermula ketika keluarga Tarno mendapat rayuan dari setan tanah yaitu Tukiman untuk menggadaikan tanah keluarga Tarno kepadanya dengan berbekal janji dalam UUD No. 5 Tahun 1950 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria. Jadi, Tukiman akan membagi dua hasil tanah yang digadaikan. Namun, Tukiman mengingkari janjinya. Keluarga Tarno harus menggarap sawah yang bukan lagi milik mereka dan sebagian besar dari hasilnya diserahkan kepada tukiman. Hal inilah yang menyebabkan munculnya sifat dendam Tarno terhadap Tukiman.

2. Konflik Antar Kelas Sosial

Konflik sosial bersifat antar kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antarkelas sosial (Soekanto dalam Azizah, et all, 2022). Konflik antarkelas sosial (*social class conflict*) dapat dicontohkan misalnya antara “kelas buruh” melawan “kelas juragan” dalam konflik hubungan kerja-industrial ataupun “kelas tuan tanah” dengan “kelas buruh tani” dalam konflik agrarian (Ghofar dalam Azizah et all, 2022).

Pada cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya, peneliti menemukan konflik sosial dimana tokoh utama tidak mendapat restu untuk menikahi Aini yaitu anak Tukiman (tuan tanah) karena perbedaan kelas sosial. Hal ini dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut:

Ajaibnya, di tengah segala kekurangan itu, Tarno masih sempat jatuh cinta. Tidak jauh- jauh pula, cintanya berlabuh di Aini, putri Tukiman.

"Lekaslah lupakan, Bung," kata seorang sahabatnya. "Kau hanya mencari masalah!"

"Tidak! Dia juga mencintaiku!" balas Tarno kukuh.

Namun, Tarno tahu kalau Aini telah dilamar seorang pemuda kaya dari Jogja. Maka sebagai lelaki yang ingin memperjuangkan cintanya, ia mencoba melamar Aini.

"Saya ingin menikahi anak Bapak," ungkap Tarno saat datang ke rumah Aini. "Berikan saya izin untuk melakukan itu."

"Dasar monyet!" rujuk Tukiman. "Kau ini babu. Jangan mimpi bisa menikahi anak tuanmu!"

"Tapi, saya manusia, Pak," jawab Tarno bergetar.

"Babu adalah monyet!" Tegas bapak Aini menimpali. "Jadi, kau adalah hewan! Jangan bermimpi menikahi manusia!"

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

”Tarno pulang dengan hati nelangsa. Ia pun tidak bisa berbuat banyak ketika pernikahan Aini diadakan besar-besaran di Kraguman” (Widya, 2023).

Konflik ini dimulai ketika Tarno jatuh cinta pada Aini. Saat ia meminta restu untuk melamar Aini, lamaran tersebut ditolak oleh Tukiman karena faktor ekonomi. Tukiman menganggap Tarno orang rendahan dan tidak setara dengan putrinya. Hal itu juga yang membuat dendam Tarno semakin menjadi.

3. Konflik Politik

Terakhir, konflik sosial politik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok (Soekanto dalam Azizah, et all 2022). Menurut Ghofar (dalam Azizah 2022) konflik politik (*political conflict*) biasanya terjadi karena keberlangsungan dinamika olah kekuasaan. Pada cerpen Lemari Tua karya Risda Nur Widya, peneliti menemukan adanya konflik antara Barisan Tani Indonesia (BTI) yang berafiliasi PKI dengan PNI. Pemaparan tersebut dibuktikan dengan kutipan cerpen berikut:

“Setahun setelah ibunya meninggal, ayahnya menyusul. Mati di tengah sawah karena tersambar petir. Kematian kedua orangtuanya itu membuat Tukiman semakin semena-mena. Jatah panen sawah untuk Tarno tidak lagi diberikan. Ia bahkan tidak diizinkan menggarap sawahnya lagi. Itu yang membuat Tarno makin meradang dan bergabung dalam organisasi tani. Semua wacana yang berbau revolusi saat itu memang berhasil membius Tarno. Apalagi Tarno sudah bertekad ingin mengambil kembali haknya dari Tukiman”.

"Tukiman harus membayar semua perbuatan busuknya!" Janji Tarno pada dirinya sendiri

“Demikianlah, nyaris setahun belakangan, acap terjadi gerakan aksi oleh Tarno dan kawan-kawannya (BTI). Bahkan memasuki April, gerakan protes petani itu meluas di Klaten. Para petani kaya yang merasa terancam mencari pengayoman pada gerakan PNI. Penculikan

dan pembunuhan terjadi. Memasuki malam 30 September 1965, para jenderal diculik, syahdan ditemukan mati di Lubang Buaya. Partai Pekai adalah pelaku pembunuhan. Mereka harus dibubarkan!" Komando dari pusat militer kepada masyarakat dan tentara". Satu per satu kawan-kawan Tarno di BTI menghilang. Seorang karibnya pun beberapa hari lalu ditemukan mati di tepi rel kereta dengan kepala terputus dari tubuhnya. Nasib Tarno hampir sama. Ia sempat diciduk aparat di wilayah Piungan saat ingin bersembunyi di Prambanan oleh pemuda Marhaen.

"Pekai anjing!" Tegas mereka berang. "Mati kalian membusuk di sini!" (Widya, 2023).

Konflik sosial politik ini mulai terjadi kepada Tarno ketika ia memutuskan untuk masuk dalam organisasi BTI dengan janjinya membalas dendam kepada Tukiman. Ia ingin merebut kembali tanah yang seharusnya menjadi hak miliknya. BTI (Barisan Tani Indonesia) merupakan organisasi yang berafiliasi dengan PKI. PKI dan BTI berusaha mensejahterakan masyarakat khususnya petani penggarap dan petani tak bertanah untuk mendapatkan hak tanahnya.

Setelah satu tahun bergabung dengan BTI, ia dan teman-temannya melakukan aksi sepihak yaitu perebutan tanah dan menduduki tanah-tanah yang akan didistribusikan kepada petani. Hal ini membuat para setan tanah merasa terancam sehingga mereka meminta pengayoman kepada PNI yang anti komunis. Aksi sepihak yang dilakukan oleh BTI ternyata dianggap sebagai pelanggaran.

Pada tanggal 30 September 1965, terjadi penculikan terhadap para jenderal dan ditemukan meninggal di lubang buaya. Peristiwa itu dilakukan oleh PKI. Maka, pasca peristiwa tersebut banyak anggota BTI yang ditangkap termasuk Tarno dan rekan-rekannya. Semua orang yang terlibat di dalamnya dimusnahkan dengan cara dibunuh, termasuk semua anggota BTI yang berafiliasi dengan PKI.

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Dampak Konflik Sosial dalam Cerpen *Lemari Tua* Karya Risda Nur Widya

Peneliti menemukan adanya dua dampak sosial dalam cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya, diantaranya sebagai berikut:

1. Menimbulkan Dendam

Perlakuan Tukiman terhadap keluarga Tarno menimbulkan dendam yang membuat Tarno untuk membalas dendam terhadap tukiman. Hal ini dibuktikan dalam penggalan cerpen berikut.

"Tukiman harus membayar semua perbuatan busuknya!" Janji Tarno pada dirinya sendiri.(Widya, 2023).

Dendam tersebut membuat Tarno bergabung dengan organisasi BTI yang berafiliasi dengan PKI. Hal tersebut ia lakukan dengan dalih untuk mensejahterakan para petani di desanya.

2. Terjadi Penculikan dan Pembunuhan

Selain menimbulkan dendam, dampak konflik sosial yang terjadi pada cerpen ini juga menimbulkan penculikan dan pembunuhan terhadap anggota PKI. Para warga yang geram juga ikut memburu orang-orang yang berafiliasi dengan PKI.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis secara spesifik, penelitian ini mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang terdapat dalam cerpen *Lemari Tua* karya Risda Nur Widya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bentuk konflik sosial yang ada dalam cerpen meliputi konflik antar pribadi yang berupa penipuan dan dendam, konflik antarkelas sosial yang berupa tidak mendapatkan restu dikarenakan faktor ekonom; (2) penyebab dari adanya konflik sosial yaitu tuan tanah mengingkari janjinya kepada keluarga Tarno, sehingga membuat Tarno dendam kepadanya dan bergabung dengan gerakan organisasi BTI yang berafiliasi dengan PEKAI (PKI); (3) Dampak konflik sosial dalam cerpen yakni menimbulkan dendam pribadi dan terjadinya penculikan serta pembunuhan anggota PEKAI (PKI).

DAFTAR REFERENSI

- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47-56.
- Aritama, Randi. (2022). Penipuan dalam Hukum Pidana dan Hukum Perdata. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1 (3), 728-736.
- Azizah, B.N., & Abdul, M.A.A. (2022). Konflik Sosial dalam Cerpen “Tepi Shire” Karya Tawakal M. Iqbal: Analisis Sosiologi Sastra. *Semantik*, 11 (1), 1-16.
- Hadi, K., & F.X. Domini B.B.H. (2020). Peristiwa *Kentong Gobyok*: di Antara Mengingat Sekaligus Melupakan Kekerasan 1965 di Klaten, Jawa Tengah. *Bandar Maulana Jurnal Sejarah dan Budaya*, 25 (1), 1-13.
- Nuraeni, R.S., Hera, W.H., & Firdaus, A. (2020). Konflik Sosial dalam Cerpen Pengunyah Sirih, Menjaga Perut dan Ikan Terbang Kufah Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Literasi*, 4 (2), 114-120.
- Pardosi, G.W., & Achmad, Y. (2023). Analisis Konflik Sosial dalam Cerpen “Cinta Lelaki Biasa (Asma Nadia – True Story)”. *Jurnal Prosiding Mateandrau*, 2 (1), 280-295.
- Paulia, S., Sutejo, & Cutiana, W.A. (2022). Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9 (1), 39-45.
- Prasety, E.J., & Dewa, A.G.A. (2023). Perjalanan Batin Seniman di Wilayah Malang Raya Pasca-G30s PKI: Pendekatan Konflik Kurt Lewin. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5 (2), 65-79.
- Rahayu, E.T.Y., Lintang, F.S., & Ririn, S. (2023). Konflik Sosial dalam Cerpen *Petani dan Puing-Puing Langgar* Karya Muhamad Iqbal. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 118-131.
- Sa'diyah, K., & Faisol. (2019). Konflik Sosial Dalam Cerpen “Mukjizat Dan Karamat” Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis. *Prosiding Seminar Bahasa Arab Mahasiswa*:355-364. Malang. 3 November 2017. Universitas Negeri Malang.

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN LEMARI TUA KARYA RISDA NUR WIDYA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

- Saskia, F., Dian, H., & Suntoko. (2023). Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Juragan Haji* Karya Helvy Tiana Rosa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (2), 145-165.
- Serli, A., & Siti, F. (2020). Perempuan Gerwani Minangkabau dalam Balitan Konflik G30S/PKI. *Jurnal Kronologi*. 2 (1), 25-32.
- Sipayung, M.E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 10 (1), 22-34.
- Sylvia, Dara. (2018). *Landreform* di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten 1960-1965. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 3 (3), 331-344.
- Triantoro, D. A. (2019). Konflik sosial dalam komunitas virtual di kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135-150.
- Widya, Nur R. (2022). *Cerpen: Lemari Tua*. Dari <https://ruangsastra.com/28312/lemari-tua/> , diakses pada 20 Desember 2023.